

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, Anda memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan, seperti jenis desain penelitian, lokasi dan waktu, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen, prosedur, serta teknik analisis data. Penjelasan rinci ini penting agar penelitian Anda transparan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *Quasi Experiment*. Bentuk *Quasi Experiment* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non-Equivalent Control Group Design*. Desain ini merupakan desain semi eksperimen yang terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen (Creswell: 2022). Kedua kelompok akan diberi *Pre-test* dan *Post-test* dan hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan. Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Siswa dengan kelompok kontrol akan diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan bantuan media *power point* lalu akan dibandingkan dengan siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media diorama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*

O ₁	X ₁	O ₂
O ₃		O ₄

(Abraham & Supriyati, 2022)

Keterangan:

O₁ : *Pre-test* kelompok eksperimen

O₂ : *Post-test* kelompok eksperimen

O₃ : *Pre-test* kelompok kontrol

O₄ : *Post-test* kelompok kontrol

X_1 : *Treatment* model pembelajaran kooperatif tipe *higsaw* berbantuan media diorama

Kelas eksperimen diberikan *Pre-test* (O_1) lalu diberikan *treatment* (X_1) dalam jangka waktu tertentu. Kemudian dilakukan *Post-test* (O_2) untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa yang ditingkatkan melalui model pembelajaran tipe *jigsaw* berbantuan media diorama.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Subjek penelitian berupa populasi dan sampel yang digunakan oleh peneliti. Populasi merupakan wilayah atau tempat yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan data Dinas Pendidikan tahun 2024, jumlah total peserta didik SD aktif mencapai 22.064 siswa. Namun, karena data spesifik mengenai siswa kelas III belum tersedia secara publik. Selanjutnya, untuk mengambil sampel penelitian, peneliti akan menerapkan *purposive sampling*, yakni memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian misalnya tipe sekolah (negeri dan swasta), lokasi geografis, atau karakteristik akademik siswa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memilih subjek yang paling sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hasilnya tetap bermakna meski tidak bersifat random dan mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh populasi. Teknik ini banyak digunakan untuk penelitian dengan tujuan penggalian wawasan mendalam dari sampel yang dianggap paling informatif.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan objek penelitian yang akan menjalankan seluruh kegiatan dan proses penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sesuai dengan tujuan dan teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 9 Nagrikaler Purwakarta. Sampel diambil tidak keseluruhan siswa kelas III melainkan hanya 2

kelas saja dengan jumlah 50 siswa. Dimana kelas 3A menjadi kelas eksperimen dan kelas 3C menjadi kelas kontrol.

Alasan peneliti memilih sampel tersebut karena beberapa pertimbangan yang telah dilakukan sebelumnya seperti Sekolah Dasar yang dipilih sudah memiliki akreditasi A, memiliki 12 rombel kelas, sudah menerapkan kurikulum merdeka, dan pertimbangan utama peneliti memilih Sekolah Dasar tersebut karena sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan peneliti yakni terdapat permasalahan kurangnya kemampuan komunikasi terutama dalam pembelajaran IPS.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian adalah penjelasan dari suatu konsep atau variabel ke dalam bentuk yang dapat diukur dan diamati secara empiris, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data. Definisi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel akan diidentifikasi, dinilai, dan diukur dalam konteks penelitian tertentu, dengan menggunakan indikator-indikator atau instrumen yang jelas.

1. Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw adalah cara belajar kelompok di mana setiap siswa memegang tanggung jawab atas satu bagian materi, lalu saling mengajari satu sama lain. Awalnya, siswa dibagi dalam kelompok ahli, untuk mempelajari satu bagian materi yang sama. Setelah paham, mereka kembali ke kelompok asal dan menjelaskan materi tersebut kepada teman-temannya yang memegang bagian lain. Jadi, semua saling berbagi pengetahuan, dan semua saling bergantung satu sama lain agar bisa memahami keseluruhan materi.

2. Model Pembelajaran Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*)

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) adalah cara belajar kelompok yang menggabungkan kerja sama dan penelitian individu. Dalam model ini, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang beragam (campuran kemampuan), lalu mereka belajar bersama-sama untuk memahami materi pelajaran. Setelah guru menjelaskan materi, siswa bekerja sama dalam tim untuk membahas, saling membantu, dan mengerjakan latihan bersama.

3. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan seseorang untuk menyampaikan dan menerima pesan dengan jelas, terpat, serta efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Bukan hanya soal berbicara, tetapi juga soal mendengarkan dengan baik, memahami perasaan orang lain, dan menyesuaikan cara berbicara sesuai dengan situasi atau lawan bicara. Keterampilan ini penting agar tidak terjadi kesalahpahaman dan agar pesan yang ingin disampaikan benar-benar dimengerti oleh orang lain.

4. Media Diorama

Media diorama adalah alat bantu pembelajaran berupa miniatur atau model tiga dimensi yang menggambarkan suatu tempat, peristiwa, atau keadaan tertentu. Diorama digunakan agar siswa bisa melihat secara langsung dan lebih nyata gambaran dari materi yang sedang dipelajari. Dengan media ini, siswa jadi lebih mudah membayangkan dan memahami materi, karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tapi juga melihat bentuk fisiknya. Selain itu, membuat diorama juga bisa melatih kreativitas, kerja sama, dan menyampaikan ide secara lisan.

3.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang melandasi penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan kemampuan keterampilan komunikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe *jigsaw* berbantuan media diorama dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berbantuan *power point*.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran tipe *jigsaw* berbantuan media diorama terhadap keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Tes

Tes yang digunakan oleh peneliti berupa tes tulis dan tes lisan. Tes tulis yang diberikan berupa 20 soal pilihan ganda dan tes lisan yang diberikan berupa 2

Rina Mardiana, 2025

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media Diorama Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

soal yang akan dijawab langsung oleh siswa. Tes tulis dilaksanakan dua kali yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan komunikasi yang dipengaruhi oleh model pembelajaran jigsaw yang dikembangkan dengan media diorama.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data dalam bentuk tertulis yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini mencakup materi pembelajaran, kisi- kisi tes serta hasil tes yang telah dilakukan. Tujuan dokumentasi adalah untuk mendukung dan menambah informasi yang diperlukan dan pelaporan hasil penelitian. Jika data berdistribusi normal, uji homogenitas akan dilanjutkan menggunakan uji *Levene Statistic*. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, uji homogenitas akan dilakukan dengan uji *Mann-Whitney U*.

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel yang Diukur	Jenis Instrumen	Instrumen	Sumber Data
Keterampilan Komunikasi	Tes	Tes Pilihan Ganda dan Tes Lisan	Siswa
	Non Tes	Dokumentasi	

3.6.1 Tes

Tes yang diberikan berupa soal *Pre-test*, *Post-test*, dan lisan mengenai mata pelajaran IPAS dengan materi “Bentang Alam Indonesia”. Soal *Pre-test* dan *Post-test* berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan tes lisan terdiri dari dua soal. Soal-soal diukur berdasarkan indikator keterampilan komunikasi. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan komunikasi siswa yang dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan perlakuan (*Pre-test*) dan sesudah dilakukan perlakuan (*Post-test*).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Tes Keterampilan Komunikasi

No Soal	Indikator Keterampilan Komunikasi	Indikator Pencapaian

1	Penggunaan bahasa yang dapat dimengerti	Mampu menyampaikan pendapat dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami oleh teman sebayanya.
2	Kejelasan/artikulasi yang baik	Mampu mengucapkan kata-kata dengan jelas dan lancar, sehingga mudah didengar dan dipahami oleh pendengar.
3	Cara penyampaian	Mampu menyampaikan pendapat dengan percaya diri, intonasi yang tepat, dan mimik wajah yang sesuai dengan pembicaraan.
4	Mengajukan pertanyaan	Mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik pembelajaran untuk menunjukkan rasa ingin tahu.

Pedoman penskoran hasil akan diukur berdasarkan teknik pemberian skor oleh Kemendikbudristek. Pedoman penskoran untuk tes tulis keterampilan komunikasi adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum X}{\sum S} \times 100 \text{ (skala } 0 - 100)$$

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah skor mentah

$\sum S$ = Jumlah soal

Pedoman yang digunakan untuk mengukur hasil tes lisan adalah teknik pemberian skor oleh Kemendikbudristek. Penskoran untuk tes lisan keterampilan komunikasi siswa adalah sebagai berikut :

Skor 1 : Siswa berbahasa tidak sesuai dengan EYD, tidak berbicara dengan jelas, cara penyampaian tidak tepat, dan isi penjelasan tidak tepat.

Skor 2 : Siswa berbahasa kurang sesuai dengan EYD, berbicara dengan kurang jelas, cara penyampaian kurang tepat, dan isi penjelasan kurang tepat.

Skor 3 : Siswa berbahasa sesuai dengan EYD, berbicara dengan jelas, cara penyampaian tepat, dan isi penjelasan tepat.

3.1.5 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan merupakan hasil pengumpulan data berupa bukti tertulis yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi ini mencakup catatan aktivitas siswa, materi pembelajaran, serta hasil tes yang telah dilaksanakan.

Dokumentasi bertujuan untuk mendukung dan memperkuat temuan dari data yang

Rina Mardiana, 2025

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media Diorama Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikumpulkan melalui tes, serta untuk memberikan informasi tambahan dalam analisis dan pelaporan hasil penelitian.

Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa data pendukung penelitian seperti modul ajar, media pembelajaran, soal tes lisan serta hasil dari tes lisan.

Tabel 3.4 Dokumentasi

Jenis Dokumentasi	Kelengkapan	
	Ada	Tidak
Modul Ajar		
Media Pembelajaran		
Soal dan Kunci Jawaban		
Hasil tes lisan		

3.7 Pengembangan Instrumen

a. Uji Validitas Tes

Validitas berhubungan erat dengan penelitian kuantitatif yang berkaitan dengan ketepatan prosedur untuk melakukan penelitian. Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid (Janna & Herianto, 2021). Menurut Sugiyono (2019) dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data adalah syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Berikut adalah kriteria uji validitas :

1. Instrumen penelitian dianggap valid jika r hitung $>$ r tabel
2. Instrumen penelitian dianggap tidak valid jika r hitung $<$ r tabel

Keefektifan suatu instrumen ditentukan oleh koefisien korelasinya. Koefisien korelasi untuk pertanyaan tertentu direpresentasikan sebagai r_{xy} . Sebuah instrumen yang menunjukkan validitas yang tinggi akan menunjukkan validitas yang tinggi juga. Adapun kriteria validitas menurut Lestari & Yudhanegara (2018) sebagai berikut :

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
$0,90 < r_{xy} < 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tepat / Sangat Baik
$0,70 < r_{xy} < 0,90$	Tinggi	Tepat / Baik
$0,40 < r_{xy} < 0,70$	Sedang	Cukup Tepat / Cukup Baik

Rina Mardiana, 2025

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media Diorama Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah	Tidak Tepat / Buruk
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat Tidak Tepat / Sangat Buruk

Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Sumber: Lestari & Yudhanegara (2018)

Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen dengan menggunakan 25 responden siswa kelas 4 dengan 20 butir soal pilihan ganda yang diolah menggunakan aplikasi *SPSS IBM 29*.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas

No	Korelasi Pearson	Nilai. Sig	Keterangan
1	0.455	0.008	Valid
2	0.609	0.000	Valid
3	0.607	0.000	Valid
4	0.403	0.403	Valid
5	0.435	0.013	Valid
6	0.365	0.033	Valid
7	0.412	0.020	Valid
8	0.365	0.033	Valid
9	0.486	0.007	Valid
10	0.328	0.039	Valid
11	0.398	0.024	Valid
12	0.353	0.037	Valid
13	0.319	0.040	Valid
14	0.306	0.043	Valid
15	0.470	0.009	Valid
16	0.510	0.004	Valid
17	0.335	0.036	Valid
18	0.306	0.043	Valid
19	0.301	0.045	Valid
20	0.510	0.004	Valid

Sumber: penelitian 2025

Seluruh butir soal dari 25 soal namun yang dianggap valid dan dapat digunakan untuk *Pre-test* dan *Post-test* hanya sebanyak 20 soal sebagaimana yang tertera di tabel.

b. Uji Reabilitas Tes

Instrumen penelitian diuji reabilitasnya untuk menentukan kelayakan alat pengumpul data. Menurut Amanda, dkk (2019) pengujian indeks yang memperhatikan sejauh mana alat pengukur tersebut dapat digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sejauh mana hasil pengukuran dari peneliti akan tetap

konsisten apabila dilakukan sebanyak dua kali meskipun pada orang maupun waktu yang berbeda. Metode *Alpha Cronbach* digunakan oleh peneliti untuk menguji reabilitas dengan bantuan SPSS. Interpretasi koefisien reabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Koefisien Korelasi Reabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi
$0.09 \leq r \leq 1.00$	Sangat Tinggi	Sangat Tepat / Sangat Baik
$0.70 \leq r < 0.90$	Tinggi	Tepat / Baik
$0.40 \leq r < 0.70$	Sedang	Cukup Tepat / Cukup Baik
$0.20 \leq r < 0.40$	Rendah	Tidak Tepat / Buruk
$r < 0.20$	Sangat Rendah	Sangat Tidak Tepat

Sumber: Lestari & Yudhanegara, (2018)

Nilai reabilitas setiap butir soal uraian berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas

Tes Reabilitas			
Jumlah Pertanyaan	Cronbach Alpha	Korelasi	Interpretasi
20	0.855	Tinggi	Baik

Sumber: penelitian 2025

Hasil pengolahan data dengan *Alpha Cronbach* adalah 0.855. hasil ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang tinggi dan interpretasi yang baik.

c. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Menurut Fatimah & Alfath, (2019 hlm 37-64) angka yang menunjukkan tingkat kesukaran disebut dengan istilah *difficully index* atau indeks kesukaran yang menyatakan sudah memadai atau belum memadai derajat kesukaran serta mudahnya butir soal. Indeks kesukara dapat dikatakan sebagai bilangan yang menyatakan berdasarkan derajat kesukaran dan butir soal (Lestari & Yudhanegara, 2018) Berikut merupakan kriteria dan hasil pengujian indeks kesukaran soal:

Tabel 3.9 Kriteria Indeks Kesukaran

IK	Interpretasi Indeks Kesukaran
$IK = 0,00$	Terlalu Sukar
$0,00 < IK < 0,30$	Sukar
$0,30 < IK < 0,70$	Sedang
$0,70 < IK < 1,00$	Mudah

Sumber: Lestari & Yudhanegara, (2018)

Tabel 3.10 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No Soal	Mean (Output SPSS)	Tingkat Kesulitan
1	0.85	Mudah
2	0.46	Sedang
3	0.69	Sedang
4	0.77	Mudah
5	0.42	Mudah
6	0.69	Sedang
7	0.46	Sedang
8	0.46	Sedang
9	0.31	Sedang
10	0.27	Sukar
11	0.58	Sedang
12	0.58	Sedang
13	0.96	Mudah
14	0.31	Sedang
15	0.81	Sedang
16	0.50	Sedang
17	0.54	Sedang
18	0.27	Sukar
19	0.54	Mudah
20	0.58	Mudah

Sumber: penelitian 2025

d. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda pada soal merupakan kemampuan soal yang membedakan antara kelompok peserta tes berkemampuan tinggi dengan kelompok peserta tes berkemampuan rendah. Pada nilai daya pembeda, semakin tinggi atau semakin besar daya pembeda soal maka semakin tinggi soal yang membedakan antara kelompok tinggi dan rendah. Daya pembeda soal dengan indeks pembeda dapat dinyatakan dengan (DP), kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan indeks daya pembeda adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11 Kriteria Indeks Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik Sekali
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$DP \leq 0,00$	Jelek

Sumber: Lestari & Yudhanegara, (2018)

Tabel 3.12 Hasil Uji Daya Pembeda

No Soal	Indeks Daya Pembeda	Interpretasi
1	0.038	Cukup
2	0.419	Sangat Baik
3	0.073	Baik
4	0.779	Sangat Baik
5	0.276	Sangat Baik
6	0.476	Sangat Baik
7	0.015	Sangat Baik
8	0.283	Baik
9	0.589	Sangat Baik
10	0.351	Sangat Baik
11	0.059	Sangat Baik
12	0.338	Sangat Baik
13	0.417	Sangat Baik
14	0.664	Sangat Baik
15	0.436	Baik
16	0.094	Sangat Baik
17	0.204	Sangat Baik
18	0.313	Baik
19	0.236	Sangat Baik
20	0.779	Sangat Baik

Sumber: Penelitian 2025

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Prosedur yang digunakan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- b. Studi literatur mengenai materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS.
- c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, pokok bahasan, dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- d. Menyusun modul ajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- e. Membuat kisi-kisi instrumen.
- f. Mempersiapkan bahan ajar dengan model pembelajaran *jigsaw* berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

- g. Membuat kisi-kisi instrumen penelitian berbentuk tes.
- h. Membuat kunci jawaban.
- i. Melakukan uji coba instrumen penelitian diluar kelas sampel.
- j. Menganalisis komponen soal dengan menguji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam tahap ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
 - b. Memberikan *Pre-test*.
 - c. Melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media diorama kepada kelompok eksperimen.
 - d. Memberikan *Post-test*.
3. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:
- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
 - b. Memberikan *Pre-test*.
 - c. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan penugasan LKPD kepada kelompok kontrol.
 - d. Memberikan *Post-test*.
4. Tahap Pelaporan
- a. Menganalisis dan mengolah data hasil penelitian.
 - b. Pelaporan hasil penelitian.

3.9 Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik yakni deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif untuk pengukuran tes lisan sedangkan statistik inferensial untuk membuktikan hipotesis yang ada di dalam penelitian ini. Pengaruh

Rina Mardiana, 2025

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Media Diorama Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlakuan yang diberikan oleh peneliti kepada siswa akan dievaluasi dengan menganalisis hasil *Pre-test* dan *Post-test*.

a. Analisis Deskriptif

Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mencirikan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pendekatan ini memberikan analisis yang detail tentang keterampilan komunikasi siswa, seperti yang dibuktikan oleh skor dari *Pre-test* dan *Post-test*, serta hasil dari tes *N-Gain*. Dalam penelitian ini keterampilan komunikasi siswa yang dievaluasi melalui serangkaian pertanyaan lisan dan pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur kemampuan tersebut dengan setiap pertanyaan diberi skor.

b. Analisis Inferensial

Teknik analisis inferensial digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dari data yang diperoleh. Langkah-langkah dalam analisis inferensial adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan oleh peneliti untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang menunjukkan distribusi normal. Hasil dari penilaian akan membantu peneliti dalam memilih teknik statistik yang akan digunakan. Teknik statistik parametrik akan digunakan ketika data berdistribusi normal sedangkan teknik non-parametrik akan digunakan ketika data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang sering digunakan dalam penelitian adalah tes *Kolmogorov-Smirnov* dan tes *Shapiro-Wilk*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS dan tes *Shapiro-Wilk* untuk mengevaluasi normalitas data yang dikumpulkan.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi sebagai alat untuk menentukan konsistensi dalam suatu populasi. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan data yang terlibat dalam analisis berasal dari satu populasi. Uji homogenitas hanya dapat dilakukan jika data penelitian berdistribusi normal. Berbagai metode dapat digunakan untuk melakukan uji homogenitas, seperti uji *Harley*, uji *Cochran*, Uji *Levene*, dan uji *Bartlett*. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS,

khususnya menggunakan homogenitas *Levene* untuk mengevaluasi kesetaraan di berbagai kelompok.

3. Uji *Independent Sampel t-Test*

Independent Sampel t-Test berfungsi sebagai teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang berbeda. Uji ini memiliki tujuan untuk menganalisis hasil dari dua kelompok yang berbeda, serta untuk melihat perbedaan hasil akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan menggunakan uji *Independent Sampel t-Test*, peneliti dapat menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kelompok, sehingga terlihat apakah strategi pembelajaran yang digunakan efektif atau tidak.

4. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* digunakan untuk menentukan hasil dari skor *N-Gain*, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menganalisis tingkat perubahan dalam pencapaian siswa dengan membandingkannya dengan skor awal.

5. Uji Regresi

Uji regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk menilai apakah ada korelasi atau hubungan antara variabel yang berbeda. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut dengan variabel *independent*, sementara variabel yang dipengaruhi disebut dengan variabel terkait atau variabel dependen. Untuk melakukan analisis regresi linier sederhana, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara variabel dan membuat prediksi berdasarkan model yang digunakan.

6. Uji Linear

Uji linearitas diperlukan untuk memastikan bahwa model regresi linier cocok dengan data yang digunakan. Ketika hubungan antara variabel dependen dan variabel independent adalah linier, model regresi linier dapat diterapkan untuk membuat perkiraan. Sebaliknya, jika hubungan tersebut tidak linier, maka model regresi linier tidak digunakan dengan tepat, dan model alternatif yang lebih sesuai.